

## **Pemikiran Kritis Terhadap Pendidikan Islam: Pendekatan Inovatif Untuk Masa Depan**

**Luluk Sofiatil Jannah<sup>1</sup> Sri Hartati<sup>2</sup> Dian Febri Ovianti<sup>3</sup> Ismawanto<sup>4</sup> Ika Kurnia Sofiani<sup>5</sup>**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis,  
Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [luluksofiatil@gmail.com](mailto:luluksofiatil@gmail.com)<sup>1</sup> [sri207300@gmail.com](mailto:sri207300@gmail.com)<sup>2</sup> [dianfbrii04@gmail.com](mailto:dianfbrii04@gmail.com)<sup>3</sup>  
[iis424754@gmail.com](mailto:iis424754@gmail.com)<sup>4</sup> [ikur.wafie@gmail.com](mailto:ikur.wafie@gmail.com)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Pendidikan merupakan fondasi penting bagi perkembangan individu dan masyarakat, namun pendekatan tradisional seringkali tidak mampu mengatasi tantangan-tantangan kompleks yang dihadapi oleh pendidikan modern. Artikel ini mengusulkan pemikiran kritis terhadap pendidikan dengan pendekatan inovatif untuk masa depan, dengan fokus pada identifikasi tantangan dalam pendidikan tradisional, eksplorasi potensi dan kelebihan pendekatan inovatif, serta analisis dampak dan peluang yang ditawarkan oleh pendidikan inovatif. Melalui pendekatan kritis, artikel ini menyoroti pentingnya evaluasi mendalam terhadap efektivitas, relevansi, dan dampak negatif yang mungkin timbul dari pendidikan inovatif. Dengan mempertimbangkan kelebihan seperti peningkatan keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan masa depan, dan responsibilitas terhadap perubahan sosial, penulis menekankan pentingnya pemikiran kritis sebagai landasan yang kuat dalam mengembangkan dan mengimplementasikan pendidikan inovatif yang efektif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Berpikir Kritis, Pendekatan Inovatif, Masa Depan

### **Abstract**

*Education is an important foundation for individual and societal development, but traditional approaches are often unable to overcome the complex challenges faced by modern education. This article proposes critical thinking towards education with an innovative approach for the future, with a focus on identifying challenges in traditional education, exploring the potential and advantages of innovative approaches, as well as analyzing the impacts and opportunities offered by innovative education. Through a critical approach, this article highlights the importance of evaluation in-depth understanding of the effectiveness, relevance, and negative impacts that may arise from innovative education. By considering advantages such as increased student engagement, development of future skills, and responsiveness to social change, the authors emphasize the importance of critical thinking as a strong foundation in developing and implementing effective and sustainable innovative education.*

**Keywords:** Education, Critical Thinking, Innovative Approach, Future



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam telah menjadi bagian integral dari kehidupan umat Muslim selama berabad-abad lamanya. Namun, dalam menghadapi dinamika zaman modern, pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan yang menuntut adanya pemikiran kritis dan inovatif untuk memastikan relevansinya di masa depan. Pemikiran kritis terhadap pendidikan Islam menjadi semakin penting sebagai respons terhadap perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan pendidikan yang berkembang pesat. Pendidikan Islam mencakup sejarah panjang yang kaya dengan warisan ilmiah, filosofis, dan budaya. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, banyak kritik telah diajukan terhadap model pendidikan Islam tradisional yang cenderung statis dan kurang responsif terhadap perkembangan zaman. Kritik-kritik tersebut mencakup kurikulum yang ketinggalan zaman, metode pengajaran yang kurang interaktif, dan kurangnya ruang untuk

pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti pemikiran kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaboratif. Dalam konteks ini, pendekatan inovatif dalam pendidikan Islam menjadi sebuah kebutuhan mendesak. Inovasi tidak hanya merujuk pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga melibatkan restrukturisasi konsep, metodologi, dan kurikulum untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi generasi masa depan. Ini bertujuan untuk menggali pemikiran kritis terhadap pendidikan Islam dan menawarkan pendekatan inovatif sebagai solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Dengan mengkaji kritis kondisi pendidikan Islam saat ini dan menganalisis berbagai kritik yang ada, kami akan mengeksplorasi potensi untuk transformasi yang lebih besar dalam pendidikan Islam. Melalui penerapan pendekatan inovatif, diharapkan pendidikan Islam dapat mempersiapkan generasi Muslim yang lebih mampu menghadapi tantangan zaman modern sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mendasari ajaran Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sesuai dengan jenis penelitian Pustaka (library research), yang melibatkan pemeriksaan kritis dan mendalam bahan pustaka yang relevan dengan subjek penelitian. Data primer dan sekunder berasal dari rujukan utama yang digunakan, seperti al-Qur'an dan hadits. Sumber data sekunder terdiri dari buku, jurnal, dan informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Berpikir Kritis dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran abad 21 saat ini. Berpikir kritis sangat penting dalam pembelajaran biologi. Hal ini tertuang dalam Permendikbut Nomor 24 Tahun 2016 KD 3.9 tentang Ekskresi. Dengan kata lain merupakan analisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ sistem ekskresi dengan gangguan bioproses dan sistem ekskresi. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk merefleksikan pemikiran dan memecahkan masalah. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk lebih memahami suatu masalah dan menghasilkan ide-ide untuk menyelesaikannya. Pendapat ahli lainnya menyatakan bahwa berpikir kritis terdiri dari pengambilan keputusan rasional berdasarkan keyakinan. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan seseorang mengambil keputusan yang tepat. Al-Qur'an menjelaskan bahwa pendidikan kritis adalah proses berkesinambungan yang mengikat pengetahuan. Ketika seseorang mengetahui suatu tanda (ayat), ia harus memikirkan sifat yang terkandung di dalamnya (tafakkur). Ketika seseorang menerima pelajaran tentang kegiatan berpikir, ia harus memahaminya dengan benar dan mendalam (tafaqquh). Setelah pengetahuan yang diperoleh dipahami dengan benar, proses selanjutnya adalah mengingat apa yang ia pahami tentang esensi itu (tadzakkur). Pentingnya latihan berfikir positif dalam kehidupan manusia telah digariskan oleh Allah sejak di ciptakan manusia dan banyak sekali ayat al-Qur'an yang menyeru manusia supaya berfikir dan mengajarkannya kepada orang lain.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِنَّهُمَا آكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْغَفْوُ كَذَلِكَ بَيِّنٌ لِّكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, "Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya." Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, "Kelebihan (dari apa yang diperlukan)." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan, (QS. Al- Baqarah: 219)

Di kalangan para ilmuwan berpendapat bahwa kemahiran berfikir adalah sangat penting untuk semua lapisan masyarakat. Karena pentingnya kemahiran berfikir maka di serahkanlah kepada-sekolah-sekolah atau insitusi untuk mendidik siswa untuk selalu kreatif dalam belajar.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ  
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ  
النَّارِ

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka."* (QS. Ali Imran: 190-191)

Pendidikan Islam menurut Zakiah Darajat adalah adalah pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Muhammad Quthb yang dikutip Abdullah Idi mengatakan, pendidikan Islam merupakan upaya pendekatan menyeluruh terhadap wujud manusia, baik jasmani maupun rohani, dalam aktivitasnya di muka bumi ini Pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan terencana dan sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk tumbuh kembang manusia seutuhnya secara seimbang dengan melatih fitrah manusia berupa psikologi, akal, emosi, dan panca indera. Untuk menggiring siswa kearah kemahiran berfikir positif belum dilaksanakan sepenuhnya oleh guru di sekolah karena berbagai hambatan dan tantangan yang dihadapi. Pelaksanaan pengajaran guru di dalam kelas lebih kepada meminta siswa mengulangi apa yang diajar oleh guru tanpa memberi peluang mereka untuk berkresi, mengemukakan persoalan yang ada ditengah-tengah masyarakat. Pelaksanaan pengajaran untuk kemahiran berfikir harus didukung oleh bahan ajar seperti penggunaan grafik dan teknik mengajar yang berkesan. Aktifitas berupa hafalan masih diutamakan yaitu siswa diminta menyebutkan hal-hal atau peristiwa yang ada dalam buku pelajaran, bukan dilatih menggali dan memecahkan persoalan yang ada. Teknik yang berkesan dalam pengajaran dan pembelajaran Pendidikan Islam ialah adanya tanya jawab, dan adanya interaksi antara siswa dengan siswa, serta guru dengan siswa. Pengajaran yang mengutamakan tanya jawab dan aktifitas refleksi akan dapat mempertajam daya intelektual siswa dalam memahami Pendidikan Islam. Ilmu pengetahuan Pendidikan Islam akan dapat dicapai jika kurikulum dilaksanakan oleh guru dengan baik ketika mengajar. Faktor yang mempengaruhi berkesannya materi disampaikan oleh guru ialah pemahaman tentang materi yang disampaikan serta menggunakan strategi pengajaran yang menyenangkan. Pengajaran kemahiran berfikir secara kritis dan kreatif telah diperkenalkan dalam semua mata pelajaran di sekolah. Namun begitu, pelaksanaannya terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Islam masih kurang dilaksanakan. Fenomena ini dapat dilihat karena kebanyakan guru tidak mempraktikkan strategi pemusatan pembelajaran ada siswa.

### **Berpikir Kritis Sebagai Bentuk Pendekatan Inovatif**

Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengetahui suatu permasalahan lebih mendalam, dan menemukan ide untuk mengatasi masalah tersebut. Pendapat ahli yang lain bahwa berpikir kritis adalah mengambil suatu keputusan dengancara rasional terhadap apa yang diyakini. Dengan kemampuan berpikir kritis dapat menyebabkan seseorang mengambil keputusan dengan baik. Pemberdayaan berpikir kritis dapat dilakukan dengan meningkatkan

penguasaan tingkat berpikir dari yang paling rendah ke yang paling tinggi. Pendapat lain menyatakan bahwa menciptakan suasana belajar yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam melakukan penyelidikan dan mengaplikasikan pengetahuan dalam kondisi yang berbeda akan melatih dan memberdayakan keterampilan berpikir kritis. Berpikir kritis tidak dapat diperoleh peserta didik melalui metode ceramah. Berpikir kritis dapat diajarkan melalui kegiatan yang melibatkan siswa seperti kegiatan laboratorium, inkuiri, term paper, diskusi kelompok, dan pekerjaan rumah yang menyajikan berbagai kesempatan untuk menggugah kekritisannya dalam berpikir. Maulana berpendapat bahwa terdapat empat alasan mengenai perlunya kemampuan berpikir kritis yaitu (a) Tuntutan zaman yang mengharuskan setiap individu dapat mencari, memilih, dan menggunakan informasi untuk kehidupannya, (b) Setiap orang selalu berhadapan dengan berbagai permasalahan dan pilihan sehingga setiap orang diuntut untuk mampu berpikir kritis dalam memandang berbagai permasalahan yang dihadapi, (c) Berpikir kritis merupakan aspek yang dapat membantu dalam memecahkan masalah agar setiap individu dapat bersaing dengan sehat dan adil serta mampu dalam menciptakan kerja sama yang baik dengan individu lain.

Dalam pembelajaran inovatif, pendidik dapat membuat terobosan baru menggunakan media. Burden dan Bryd mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat pengantar informasi pembelajaran. Proses pembelajaran didukung oleh adanya penggunaan media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi yang akan disampaikan guna menunjang tingkat pemahaman peserta didik dengan alat bantu berupa media audio, visual dan yang lainnya. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, menginterpretasikan, mengevaluasi, dan menyintesis informasi secara objektif dan rasional. Pendekatan inovatif terhadap berpikir kritis melibatkan penggunaan kreativitas, imajinasi, dan fleksibilitas untuk menghasilkan solusi yang baru dan efektif terhadap masalah yang kompleks. Berikut adalah penjelasan panjang tentang bagaimana berpikir kritis bisa menjadi pendekatan inovatif:

1. Analisis Mendalam: Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk melakukan analisis yang mendalam terhadap informasi yang ada. Ini mencakup mengidentifikasi asumsi-asumsi yang mendasari suatu argumen, mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dari bukti-bukti yang ada, dan menyimpulkan secara logis.
2. Kreativitas: Pendekatan inovatif terhadap berpikir kritis menggabungkan kreativitas untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi-solusi yang belum pernah terpikirkan sebelumnya. Ini melibatkan kemampuan untuk berpikir di luar batas-batas konvensional dan menghasilkan ide-ide yang segar dan orisinal.
3. Evaluasi Objektif: Salah satu aspek penting dari berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara objektif, tanpa disertai oleh bias pribadi atau prasangka. Dengan pendekatan inovatif, evaluasi ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan memperluas cakupan pemikiran.
4. Imajinasi: Berpikir kritis inovatif mendorong penggunaan imajinasi untuk menjelajahi kemungkinan-kemungkinan baru dan menghasilkan solusi-solusi yang kreatif. Imajinasi memungkinkan seseorang untuk melihat masalah dari berbagai perspektif dan menemukan solusi yang tidak terduga.
5. Fleksibilitas: Pendekatan inovatif terhadap berpikir kritis juga memerlukan tingkat fleksibilitas yang tinggi. Ini berarti siap untuk mengubah pendekatan atau strategi jika diperlukan, serta terbuka terhadap ide-ide baru dan pendekatan yang mungkin berbeda dari yang sudah ada.
6. Kolaborasi: Berpikir kritis inovatif seringkali ditingkatkan melalui kolaborasi dengan orang lain. Dengan berbagi ide dan perspektif, individu dapat melengkapi satu sama lain, menghasilkan solusi yang lebih baik daripada yang dapat dicapai secara individu.

7. Penerapan Praktis: Hasil dari pendekatan inovatif terhadap berpikir kritis adalah kemampuan untuk menghasilkan solusi yang praktis dan efektif terhadap masalah-masalah dunia nyata. Ini melibatkan menerapkan ide-ide kreatif ke dalam tindakan yang dapat menghasilkan perubahan yang positif.

Melalui kombinasi analisis yang mendalam, kreativitas, evaluasi objektif, imajinasi, fleksibilitas, kolaborasi, dan penerapan praktis, berpikir kritis menjadi sebuah pendekatan inovatif yang dapat menghasilkan solusi-solusi baru dan efektif untuk tantangan-tantangan yang kompleks dalam berbagai bidang kehidupan.

## **KESIMPULAN**

Berpikir kritis sangat penting terutama dalam pendekatan inovatif. Dengan pemikiran kritis yang mendalam, pendidikan inovatif dapat menjadi fondasi yang kuat untuk mempersiapkan generasi mendatang menghadapi tantangan masa depan. Evaluasi terus-menerus terhadap efektivitas dan dampak pendidikan inovatif diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan mencakup pengembangan karakter, keterampilan, dan pemikiran yang kritis, serta tanggung jawab terhadap nilai-nilai moral dan etika yang kokoh. Berpikir kritis bukan hanya merupakan aspek penting dari pendekatan inovatif dalam pendidikan, tetapi juga merupakan fondasi yang diperlukan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan solusi-solusi inovatif yang relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di masa depan. Pendekatan inovatif yang didasarkan pada berpikir kritis menghadirkan peluang-peluang baru dalam pengajaran dan pembelajaran. Guru dapat menggunakan metode-metode yang merangsang berpikir kritis, seperti studi kasus, proyek-proyek kolaboratif, debat, atau simulasi situasi nyata, untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks dan kontekstual. Selain itu, berpikir kritis juga memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan, seperti kemampuan untuk menghadapi perubahan, bekerja dalam tim, beradaptasi dengan teknologi, dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan etis. Dengan demikian, berpikir kritis tidak hanya menjadi tujuan dalam dirinya sendiri, tetapi juga menjadi sarana untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang lebih luas dalam menyiapkan individu untuk menghadapi dunia yang terus berubah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qur'an Al-Karim

- Ariyati, E., Susilo, H., Suwono, H., & Rohman, F. (2021). Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11 (3).
- Cahyani, A., & Putri, S. O. (2019). Inovasi Pendidikan Melalui Kemampuan Berpikir Kritis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2 (1), 286–297.
- Daradjat, Z. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam* (ed. 1 cet. 4). PT Bumi Aksara.
- Fikri, M., & Munfarida, E. (2023). Konstruksi Berpikir Kritis dalam Pendidikan Islam: Analisis Tafsir Maudhu'i Berdasarkan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8 (1). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11469](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11469)
- Hamdani, M., Adi Prayitno, B., & Karyanto, P. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen. *Proceeding Biology Education Conference*, 16 (1).
- Idi, A., & Suharto, T. (2006). *Revitalisasi pendidikan Islam* (Cet. 1). Tiara Wacana.
- Jannah, F. (2013). Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Dinamika Ilmu*, 13 (2). <https://doi.org/10.21093/di.v13i2.23>

- Rahardhian, A. (2022). Critical Thinking Skill Study from a Philosophical Point of View. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5 (2). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21870>
- Roudlo, M. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemdirian Belajar Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom dengan Pendekatan STEM. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 3 (1), 292–297.
- Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, & Anwar, B. (2016). Pendidikan Islam Melalui Kemahiran Berfikir Membentuk Moral Dan Akhlakul Karimah Pelajar Islam. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 5(2), 341–351. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4853>